

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN**  
**SOSIAL KEPADA IBU USIA SUBUR DAN IBU HAMIL**  
**DI DESA CIKETAK**

**Oleh:**  
**Nadhira Tsurayya**  
**NRP. 2104032**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN  
SOSIAL KEPADA IBU USIA SUBUR DAN IBU HAMIL  
DI DESA CIKETAK**

Oleh:

**Nadhira Teurayya**

**NRP. 2104032**

Telah disetujui pada tanggal: Desember 2024

Oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. Pribowo, MLPd.**

**Pembimbing II**



**Dr. Marjuki, MSc**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Ciketak, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat serta penyusunan laporan yang berjudul “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Sosial Kepada Ibu Usia Subur dan Ibu Hamil di Desa Ciketak” sesuai waktu yang telah ditentukan. Praktikan menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan segala tahap pelaksanaan praktik sampai dengan laporan praktikum ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan praktikum hingga penulisan laporan, yaitu:

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.SP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
4. Dr. Pribowo, M.Pd dan Dr. Marjuki, M.Sc selaku pembimbing sekaligus supervisor Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran.
5. Supriatna, S.Pd, selaku Kepala Desa Ciketak yang telah memberikan sambutan hangat dan menerima praktikan dengan sangat baik di Desa Ciketak.
6. Sukim selaku Kepala Seksi Pelayanan sekaligus sebagai supervisor lapangan yang telah mengarahkan dan membimbing praktikan dengan sangat baik saat berada di Desa Ciketak, sehingga praktikan dapat menjalankan praktik dengan baik.
7. Seluruh aparat desa dan warga desa yang tidak bisa praktikan sebutkan satu-persatu yang telah membantu praktikan selama kegiatan praktikum berlangsung.

8. Rekan-rekan anggota kelompok 22 Praktikum Komunitas Desa Ciketak yang telah bekerjasama dengan baik dan yang selalu memberikan dukungan kepada praktikan selama Praktikum Komunitas.

Semoga semua dukungan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak kepada praktikan dapat menjadi berkah bagi kita semua. Praktikan menyadari dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara penulisan, pembahasan maupun sistematika penulisan. Maka dari itu kritikan dan saran yang membangun dapat diharapkan oleh praktikan guna penyempurnaan laporan ini.

Demikian laporan ini disampaikan semoga dapat menjadi sumber ilmu yang bermanfaat khususnya bagi pembaca dan penulis.

Bandung, 13 Desember 2024

Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR FOTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas.....</b>	<b>2</b>
1.2.1 Tujuan.....	3
1.2.2 Manfaat.....	3
<b>1.3 Sasaran.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1. Metode Pekerjaan Sosial .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ): tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam <i>Community Work</i> .....	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Group Work</i> .....	11
<b>2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....</b>	<b>14</b>
2.2.1. Membangun Relasi (Dialog) .....	14
2.2.2. Asesmen (Discovery) .....	16
2.2.3. Rencana Intervensi (Discovery).....	17
2.2.4. Intervensi (Development).....	17
2.2.5. Evaluasi (Development).....	18
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (Continuity) .....	18
<b>2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work... 19</b>	
<b>2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani .....</b>	<b>22</b>
<b>2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....</b>	<b>30</b>

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	32
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	36
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS .....</b>	<b>37</b>
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog) .....	37
4.2. Tahap Asesmen (Discovery).....	39
4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery) .....	43
4.4. Tahap Intervensi (Development) .....	44
4.5. Tahap Evaluasi (Development).....	45
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity) .....	46
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>48</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	48
5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya) .....	48
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas .....	50
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	54
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>56</b>
6.1. Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum).....	56
6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial) .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Ciketak.....	31
Gambar 3. 2 Struktur Pemerintah Desa Ciketak .....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik.....	8
Tabel 2. 2 Teknik-Teknik .....	9
Tabel 2. 3 Peranan Pekerja Sosial .....	19
Tabel 3. 1 Jumlah Penerima Bantuan .....	36
Tabel 4. 1 MPA.....	41
Tabel 4. 2 SLA.....	41

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan oleh Kepala Desa .....	39
Foto 4. 2 Home Visit.....	39
Foto 4. 3 Tahap Asesmen .....	42
Foto 4. 4 Pelaksanaan Rencana Intervensi.....	44
Foto 4. 5 Intervensi.....	45
Foto 4. 6 Evaluasi .....	46
Foto 4. 7 Terminasi dan Rujukan .....	47
Foto 5. 1 Pengajian Dusun 1 .....	50
Foto 5. 2 Pengajian Dusun 2 .....	50
Foto 5. 3 Kerja Bakti.....	51
Foto 5. 4 Kegiatan Bersama Kelompok Tani.....	51
Foto 5. 5 Posyandu balita.....	52
Foto 5. 6 Posyandu paud .....	52
Foto 5. 7 Posyandu Lansia.....	52
Foto 5. 8 Kelas Ibu Hamil .....	53
Foto 5. 9 Kelas Balita .....	53
Foto 5. 10 Pembuatan Gemblong.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Pelaksanaan Asesmen .....	60
Lampiran 2 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi.....	60
Lampiran 3 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktikum Komunitas merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos Bandung. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat serta, media belajar untuk menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di dalam kelas. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengasah kompetensi mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial dan pemberdayaan sosial di masyarakat lokal.

Praktikum komunitas tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Kuningan yang merupakan wilayah kerja dari Sentra Layanan Sosial Poltekesos Bandung. Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial terbagi dalam 3 Kecamatan yaitu Cigugur, Nusaherang dan Kadugede dan tersebar di dua puluh dua desa. Setiap desa beranggotakan enam sampai dua belas mahasiswa. Salah satu desa yang menjadi lokasi praktikum adalah Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

Mahasiswa praktikan pada praktikum komunitas diarahkan untuk memberikan pandangan secara profesional terhadap berbagai masalah dan potensi yang muncul di lokasi praktikum, Salah satu lokasi praktikum adalah Desa Ciketak, yang terletak di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Dalam pelaksanaan praktikum ini, praktikan memfokuskan perhatian pada permasalahan stunting. Fokus ini dipilih karena Desa Ciketak terdapat banyak anak yang memiliki risiko stunting. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengatasi permasalahan stunting melalui pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. melalui praktikum ini. Mahasiswa praktikan diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi stunting di Desa Ciketak.

## **1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas**

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### 1.2.2 Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.

5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

- 1) Warga Desa Ciketak, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
- 2) Ibu dengan usia subur dan ibu hamil yang ada di Desa Ciketak

### **1.4. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

- I. PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang kegiatan praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Tujuan dan manfaat Kegiatan Praktikum Komunitas, Sasaran Kegiatan Praktikum Komunitas, dan Sistematika Penulisan Laporan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

- II. LANDASAN KONSEPTUAL, memuat tentang metode pekerjaan sosial, tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *community work*.
- III. KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Praktikum Komunitas, Program/Layanan yang diberikan Komunitas, dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.
- IV. PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS, memuat tentang Tahapan dalam proses pekerjaan sosial yang terdiri dari Tahapan Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Assessment (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).
- V. PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work*, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya), Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas dan, Tantangan Praktikum Komunitas.
- VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat tentang Kesimpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan Rekomendasi untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 2.1. Metode Pekerjaan Sosial

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial.

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*): tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*.

Pekerjaan sosial komunitas menurut Huraerah (2008: 129) diartikan sama dengan konsep pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Tujuan akhirnya adalah perwujudan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk dapat membangun dirinya sendiri. Sedangkan tujuan antara yaitu membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat. Dengan bertumpu pada inisiatif dan partisipasi penuh warga masyarakat, maka penerapan *Community Development* lebih ditekankan kepada upaya untuk mengembangkan kapasitas warga masyarakat (*client-centered*) daripada pemecahan masalah demi masalah (*problem-centered*). Bagi para perancang program pengembangan masyarakat, *locality development* berarti program pendidikan bagi masyarakat untuk mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri dalam program-program pembangunan.

Model pendekatannya yaitu, Jack Rothman dalam karya klasiknya yang terkenal yaitu, *Three models of community organization Practice* (1968). Mengembangkan tiga model yang berguna memahami konsepsi tentang *Community Development*:

1. *Locality development* (Pengembangan Masyarakat Lokal)

*Locality development* adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri (United Nations, 1955) Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. *Locality Development*

pada dasarnya proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang di fasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

*Locality Development* lebih berorientasi pada tujuan proses (*Procces Goal*) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*Task or product Goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat inti dari proses *Locality Development* ini.

2. *Social planning* (Perencanaan Sosial), dan

*Social planning* disini diartikan sebagai proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi, dll.

Berbeda dengan *Locality Development*, *Social Planning* lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien *Social Planning* pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tunasosial, dst. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas. Karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekeja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial (Depsos), Peradilan (Depkeh), Pembangunan desa (Bangdes), kesehatan (Depkes), atau kependudukan (BKKBN). Para perencana sosial dipandang sebagai ahli (*expert*) dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.

3. *Social action* (Aksi Sosial).

*Social action* bertujuan untuk melakukan perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat dalam proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), pendistribusian sumber (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diperdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber- sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokratis, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik

No.	Strategi	Taktik
1.	2.	3.
1.	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> ) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye ( <i>Campaign</i> ) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1. Pendidikan 2. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> (bergabung) 2) <i>Lobbying</i> (melobi) 3. Meminta bantuan media massa ( <i>mass media appeal</i> )

1.	2.	3.
3.	Kontes ( <i>Contest</i> ) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1. <i>Bargaining dan negotiation</i> (tawar menawar dan perundingan) 2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) Legal (ex. Demonstrasi) 2) Illegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis) 3. <i>Class action / active lawsuit</i> (Aksi penuntutan perkara)

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Tabel 2. 2 Teknik-Teknik

No.	Tahapan	Teknik
1.	2.	3.
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement (CI)</i> ; 2) Percakapan Sosial; 3) <i>Home Visit</i> ; 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.



2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam Group Work.

Menurut Robert W. Klenk dan Robert M. Ryan dalam Budi Priyanto (2009) social group work adalah metode yang digunakan oleh pekerja sosial yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki fungsi sosial individu dengan pengalaman-pengalaman di dalam kelompok yang disusun secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keberfungsian sosial masing-masing anggota kelompok. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Soetarso dalam Pengantar Kesejahteraan Sosial (Fahrudin, 2012). Tipe-tipe kelompok menurut Charles Zastrow (2017, hal: 71-74):

1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*):

Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial

2) Kelompok rekreasi (*recreational groups*):

Kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan

3) Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*):

Kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok

4) Kelompok edukasi (*educational groups*):

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi

5) Task Groups:

Kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus yang sifatnya ad hoc.

6) Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (problem-solving and decision making group): Kelompok ini dapat merupakan bagian dari task group.

7) Kelompok bantu diri (Self-help groups): Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.

8) Kelompok sosialisasi (Socialization groups): ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.

9) Kelompok Terapi (Therapy Groups): kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi

10) Kelompok sensitivitas (Sensitivity Groups): kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul

Teknik-teknik dalam Group Work menurut Garvin (1987):

1) Teknik Untuk Mengubah Persepsi Individu

Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argument bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama,

kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.

#### 2) Techniques for Changing Individual Cognitions (Teknik Mengubah Kognisi Individu)

Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Garvin beranggapan pada Techniques for Changing Individual Cognitions

#### 3) Techniques for Changing Individual Affects (Teknik Mengubah Perasaan Individu)

Mengubah perasaan individu (affects) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dia komunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.

#### 4) Techniques for Changing Individual Actions (Teknik untuk Mengubah Tindakan Seseorang)

Dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Ada sejumlah teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial untuk merangsang perubahan tindakan individu dalam kelompok ini

#### 5) Techniques for Helping Individuals Solve Problems (Teknik Membantu Individu Menyelesaikan Masalah)

Dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur Teknik. Anggota kelompok dapat membantu memperjelas persepsi anggota tentang masalah yang dihadapi dengan berbagi

pandangan mereka atau mengajukan pertanyaan kepada anggota yang menghadapi masalah tersebut. Terkadang, anggota kelompok, bahkan lebih dari pekerja sosial, dapat berkontribusi dalam mengevaluasi masalah karena adanya kesamaan antara mereka dan individu yang mengungkapkan masalah-kesamaan ini, sering meliputi masalah yang serupa, usia, latar belakang sosial, dan lingkungan.

#### 6) Techniques for Structuring the Member's Role (Teknik Menyusun Peran Anggota)

Prosedur-prosedur dalam konteks kelompok didasarkan pada ide bahwa anggota dapat memengaruhi satu sama lain melalui interaksi langsung. Di samping itu, kelompok, dengan bantuan pekerja sosial, dapat mencoba mempengaruhi perubahan pada seorang anggota dengan memberikannya peran tertentu dalam kelompok. Harapan anggota terhadap peran yang mereka jalankan kemudian menjadi kunci untuk mencapai perubahan yang diinginkan oleh mereka. Pekerja sosial dapat, dengan izin kelompok, menetapkan tugas peran ini, atau kelompok itu sendiri, dibimbing oleh pekerja sosial, dapat membuat keputusan dalam hal ini. Keterampilan dalam group work, keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen leadership function analysis, asesmen team climate questionnaire, asesmen people skill inventory.

## 2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan dalam proses pekerjaan sosial merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh pekerja sosial untuk membantu individu, keluarga, atau komunitas dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.

3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “*stressor*” yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya

4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

1. Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
2. Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
3. Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.

4. Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

#### 2.2.2. Asesmen (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama meliputi:

##### 1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), MPA (*metology participatory assessment*), Observasi, studi dokumentasi, wawancara.

##### 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

##### 3) Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki

### 2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama meliputi :

#### 1) Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki

#### 2) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

### 2.2.4. Intervensi (*Development*)

#### 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat,

#### 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian

rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "Trust" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "Trust" juga harus dikembangkan dengan kuat,

### 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang

### 4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

### 5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

#### 2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi, didalam proses pemberdayaan dilakukan secara paritisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan

#### 2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi di aras makro adalah tahap akhir di mana pekerja sosial menyelesaikan program atau hubungan kerja setelah tujuan tercapai. Namun,

pekerja sosial harus memastikan bahwa komunitas atau sistem memiliki kapasitas untuk melanjutkan perubahan secara mandiri. Menurut Netting et al. (2017), terminasi harus dilakukan secara bertahap dan direncanakan dengan baik, termasuk memberikan pelatihan atau pengalihan tanggung jawab kepada komunitas atau lembaga. Selanjutnya menekankan bahwa jika diperlukan, pekerja sosial dapat merujuk komunitas ke lembaga lain yang mampu memberikan dukungan lanjutan, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga.

### 2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work

Peran pekerja sosial dalam praktik pekerja sosial komunitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Peranan Pekerja Sosial

No.	Peranan	Keterampilan
1.	2.	3.
1.	Peranan-peranan fasilitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Animasi sosial</li> <li>. Mediasi dan Negosiasi</li> <li>. Dukungan (support)</li> <li>. Membangaun Konsensus</li> <li>. Fasilitas Kelompok</li> <li>. Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber sumber</li> <li>. organisasi</li> <li>. Komunikasi personal</li> </ul>
2.	Peranan Edukasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Peranan seorang pekeja sosial masyarakat terdiri atas:</li> <li>. menumbuhkan kesadaran</li> <li>. Menginformasikan</li> <li>. Mengkonfrontasikan</li> <li>. Pelatihan</li> </ul>

1.	2.	3.
3.	Peranan-peranan representasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Memperoleh Sistem Sumber</li> <li>. Advokasi</li> <li>. Media Massa</li> <li>. Hubungan Masyarakat</li> <li>. Jaringan Kerja</li> <li>. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman</li> </ul>
4.	Peranan-peranan teknikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pengumpulan dan analisa data</li> <li>. Penggunaan Komputer</li> <li>. Persentasi Lisan dan Tulisan</li> <li>. Manajemen</li> <li>. Kontrol Finansial</li> </ul>

Pekerja sosial memainkan peranan yang sangat penting karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, tetapi juga untuk memfasilitasi interaksi dan dukungan dalam konteks kelompok. Berikut adalah peranan pekerja sosial dalam group work.

Peran-peran pekerja sosial (Ashman, Kirk Karen 118):

1) Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah. Contoh: bantuan yang diberikan kepada remaja bermasalah dalam mengambil keputusan menjalin pertemanan dan melakukan aktivitas seksual dengan mengidentifikasi alternatif dan mengevaluasi potensi yang dimiliki.

2) Educator/pendidik adalah seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain (Yessian & Broskowski, 1983). Sebagai contoh: Pekerja sosial mengajarkan kepada orangtua mengenai keterampilan pengasuhan anak

3) Broker adalah orang yang menghubungkan sistem klien kepada sistem sumber yang dibutuhkan (Connaway & Gentry, 1988). Sebagai contoh Pekerja social merujuk klien yang membutuhkan kepada pusat rehabilitasi penyalahgunaan napza

4) Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi.

5) Mobilisator adalah seseorang yang mengidentifikasi dan mengumpulkan anggota masyarakat dan sumber daya untuk mengidentifikasi “kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi” dan “memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat mereka” (Halley, Kopp, & Austin, 1998). Misalnya, seorang praktisi dapat mendorong warga masyarakat untuk bersatu dan memulai program pendidikan narkoba bagi anak-anak warga.

6) Mediator adalah Seseorang yang menyelesaikan adu argumen atau ketidaksetujuan di antara individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau system masyarakat yang berkonflik (Yessian & Broskowski, 1983). Misalnya, seorang pekerja sosial dapat bertindak sebagai perantara untuk mencapai kesepakatan antara sebuah lembaga yang ingin memulai panti jompo bagi penyandang disabilitas intelektual dan warga sekitar yang menentang keberadaan fasilitas tersebut di lingkungan mereka.

7) Negosiator adalah seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat. Misalnya, seorang pekerja sosial di bidang kesejahteraan publik dapat bertindak atas nama kliennya untuk menegosiasikan manfaat yang lebih baik bagi mereka.

8) Fasilitator adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Misalnya, seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk wanita muda penderita bulimia.

9) Juru bicara adalah seseorang yang memiliki kewenangan berbicara atas nama orang lain.

10) Koordinator adalah seseorang yang mengkoordinasikan orang lain agar tetap bersama-sama dan mengelola kinerja mereka

11) Manager adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab secara administrative di lembaga pelayanan sosial atau sistem organisasi lainnya

12) Advokat adalah seseorang yang berbicara atas nama klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, seorang pekerja sosial bertemu dengan pimpinan lembaga atas nama klien untuk mengubah kebijakan lembaga demi keuntungan klien.

#### **2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

Menurut Simanjuntak (2016), Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang bertentangan didalam suatu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut common and latent interest.

Menurut Kontjaraningrat (1969), Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Sedangkan menurut Syani (1987: 30), Masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakat, yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat.

Lenski menggambarkan tentang kelima jenis atau tipe masyarakat tersebut, yaitu:

##### 1) Masyarakat pemburu dan peramu

Masyarakat pemburu dan peramu merupakan bentuk masyarakat paling sederhana. Mereka menggunakan alat-alat sederhana untuk mendapatkan semua makanan dari tumbuhan dan satwa liar. Sejarah awal manusia sekitar 1800 tahun yang lalu, kebanyakan orang hidup sebagai pemburu dan pengumpul. Meskipun saat ini teknologi telah maju, di beberapa daerah masih dijumpai tipe masyarakat ini. Pada tipe masyarakat ini, laki-laki dan perempuan memiliki fungsi sosial yang sama. Laki-laki pada umumnya bertugas memburu hewan sementara perempuan bertugas untuk meramu.

##### 2) Masyarakat hortikultural dan pastoral

Masyarakat hortikultural menerapkan teknologi untuk pertanian sehingga masyarakat horticultural membuat permukiman secara permanen. Hal ini berbeda dengan masyarakat Masyarakat Pastoral menerapkan teknologi pemeliharaan ternak. Masyarakat Pastoral hidup nomadik dengan menggembala ternak.

##### 3) Masyarakat Agraris

Masyarakat agraris digambarkan sebagai masyarakat dengan ciri kegiatan bercocok tanam atau budidaya hewan dalam skala besar serta telah menggunakan sumber energi olahan. Adanya surplus makanan dan pengolahan tanah memungkinkan untuk pemukiman permanen sehingga masyarakat agraris hidupnya menetap. Spesialisasi pekerjaan muncul.

#### 4) Masyarakat Industri

Masyarakat industri berbeda dengan masyarakat agraria. Perbedaan itu terlihat antara lain dari keragaman material, perbedaan sumber energi serta caranya lebih kompleks dan efisien. Pada masyarakat industri, sistem produksi dan manufaktur menggunakan sumber energi dan mesin yang cukup canggih. Sebagian besar masyarakat bekerja di pabrik-pabrik besar dalam skala internasional di bawah pengawasan orang asing. Dunia menjadi terlihat lebih kecil. Masyarakat industri semakin berusaha mengurangi kesenjangan dan memperluas hak-hak politik warga negaranya.

#### 5) Masyarakat Post Industri

Masyarakat post industrialism menggunakan teknologi yang diorganisir sekitar informasi dan computer. Dengan kata lain, kegiatan produksi dalam masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang memungkinkan adanya teknologi komputer. Jika masyarakat industri terpusat pada pabrik dan mesin penghasil barang material, masyarakat pasca industri terpusat pada pengelolaan dan manipulasi informasi. Oleh karena itu, produksi bergantung pada komputer dan peralatan elektronik.

Masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbulah sistem komunikasi dan timbullah peraturan- peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiw rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peranan sosial.

4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggotakelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal inimanusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersamadengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainseperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, suatu misalmanusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan tertutup, pastiakan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehinggalama kelamaan dia akan mati.

Penyuluhan sosial adalah adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh Penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Menurut Permensos nomor 10 tahun 2014 tentang penyuluhan sosial, penyuluhan sosial adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun pergerakan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat.

Lucie (2005) mengemukakan bahwa penyuluhan sosial adalah proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, di mana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan. Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Tujuan dari adanya penyuluhan sosial menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- (1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- (2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- (3) Menynergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian, dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Penyuluhan Langsung: Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.
- (2) Penyuluhan Tidak Langsung: Pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh sosial tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

Media adalah suatu perantara untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran yang dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran (Daryanto, 2010).

Penyuluhan sosial yang bisa dilakukan dengan menggunakan media antara lain:

- (1) Media cetak, seperti buku teks, modul, pamflet, brosur, spanduk, peta, dan lain-lain.
- (2) Media elektronik, seperti radio, televisi, internet, sosial media, dan lain-lain.

Dalam buku Aksi Hanting: Aksi Pengubahan Perilaku Cegah Stunting, menyatakan bahwa Stunting adalah anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, namun kondisi stunting baru akan tampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) merupakan balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Jika Panjang atau tinggi badan balita dibawah

standar baku WHO-MGRS 2006, maka dapat dicurigai jika balita tersebut mengalami stunting (Choliq, I., dkk, 2020; Leroy & Frongillo, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan linear yang dapat ditunjukkan melalui pengukuran nilai z tinggi badan menurut umur (TB/U). Faktor pendorong dari terjadinya stunting seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, 2018; Rahmawati, A., 2019).

Penyebab dan Dampak stunting. Kementerian Kesehatan RI (2018) mengemukakan bahwa faktor penyebab stunting: (1) Praktek pengasuhan yang kurang baik; (2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC- Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas; (3) Masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan bergizi; (4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Choliq, I.et al, 2020; Rahmawati, A. 2019). Stunting dapat berdampak sebagai berikut: (1) perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; (2) mudah terkena penyakit infeksi; (3) menurunnya kesehatan reproduksi; dan (4) kapasitas belajar dan performa kurang saat sekolah (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Diagnosis *stunting* ditegaskan dengan membandingkan nilai z skor tinggi badan per-umur yang diperoleh dari grafik pertumbuhan yang sudah digunakan secara global (Candra, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2020, tentang Standar Antropometri Anak, klasifikasi status gizi *stunting* berdasarkan tinggi badan atau panjang badan menurut umur, yaitu katagori pendek dan sangat pendek

Menurut WHO, dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang (Kemenkes RI, 2018):

#### 1) Dampak Jangka Pendek

- (1) Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian
- (2) Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal
- (3) Peningkatan biaya kesehatan.

#### 2) Dampak Jangka Panjang

- (1) Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek

dibandingkan pada umumnya)

- (2) Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya
- (3) Menurunnya kesehatan reproduksi
- (4) Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah
- (5) Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* menurut Kemenkes R.I. melalui Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (2018) mengatur pembagian peran dan tanggung jawab puskesmas sebagai strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan pencegahan *stunting*, yaitu:

- 1) Melakukan pendataan masalah masyarakat di tingkat keluarga.
- 2) Menganalisis, merumuskan intervensi terhadap permasalahan kesehatan tersebut dengan intervensi gizi spesifik dan sensitif.
- 3) Melaksanakan penyuluhan kesehatan melalui kunjungan rumah.
- 4) Memutakhirkan dan mengelola sumber data Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya intervensi dari berbagai sektor terkait untuk menurunkan prevalensi *stunting* di antaranya sebagai berikut:
  - (1) Ibu Hamil dan Bersalin
  - (2) Balita
  - (3) Remaja

Menurut WHO, pregnancy atau kehamilan adalah proses Sembilan bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya (WHO, 2017)

Ibu hamil adalah seseorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Prawirohardjo, 2005). Kehamilan merupakan suatu proses fisiologik yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dkk, 2014).

Menurut Atikah Proverawati (2009), Periode kehamilan dibedakan menjadi III trimester yaitu:

- 1) Masa kehamilan trimester I

Masa kehamilan trimester I yaitu 0-12 minggu, pada awal kehamilan (trimester I) sering terjadinya mual dan muntah yang dialami oleh wanita atau sering disebut morning sickness. Mual dan muntah pada awal kehamilan

berhubungan dengan perubahan kadar hormonal pada tubuh wanita hamil. Pada kehamilan trimester I biasanya terjadi peningkatan berat badan yang tidak berarti yaitu sekitar 1-2 kg.

## 2) Masa kehamilan trimester II dan III

Masa kehamilan trimester II yaitu 13-27 minggu dan trimester III yaitu 28-40 minggu, pada masa trimester II dan III terjadi penambahan berat badan yang ideal selama kehamilan. Ibu hamil harus memiliki berat badan yang normal karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan keguguran, anak lahir prematur, berat badan bayi rendah, gangguan rahim pada waktu persalinan, dan pendarahan setelah persalinan. Ibu hamil harus memiliki berat badan yang normal karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan keguguran, anak lahir prematur, berat badan bayi rendah, gangguan rahim pada waktu persalinan, dan pendarahan setelah persalinan.

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur diantara 18-40 tahun. Pada masa ini, sering dihubungkan dengan masa subur/reproduksi, karena pada usia ini kehamilan sehat terjadi. Selain itu, wanita harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan alat kelaminnya agar terhindar dari berbagai gangguan reproduksi (Marmi, 2013).

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN). Wanita usia subur adalah wanita yang usia baik untuk kehamilan berkisar 20-35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal, begitu juga faktor kejiwaannya sehingga mengurangi berbagai resiko ketika hamil (Gunawan, 2010).

Wanita Usia Subur (WUS) yang umurnya berkisar antara 20- 35 tahun organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik dan sempurna. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Wanita dalam rentang usia ini memiliki kesempatan 95% untuk hamil, namun persentasenya menurun menjadi 90% pada usia 30-an tahun. Sedangkan saat memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun, wanita mengalami penurunan sistem reproduksi secara fungsional menjadi 10% (WHO, 2009).

## **2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial

Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum**

Menurut cerita (dongeng) orang tua terdahulu yang pertama tama menempati Desa ini bahwa yang sekarang di beri nama Desa Ciketak, dahulunya adalah Hutan Belantara yang sama sekali tidak ada penduduk (penghuni) diperkirakan pada tahun 1820 datanglah dua orang pengembara atau penyebar agama Islam yaitu yang bernama Syeh Mansyur Surya mangku Nagara atau yang lebih dikenal dengan sebutan Syeh mansyur Surya Negara dan Pangeran Kia Haji Langlang Buana yang berasal dari Daerah Banten, yang pada waktu itu bermukim di puncak Gunung Sayana atau yang lebih terkenal sampai dengan saat ini sebutan Gunung Mayana, Beliau setelah sekian puluh tahun lamanya meninggalkan tempat tersebut dan hanya meninggalkan dua (2) buah Patilasan dan masing-masing dua Makom yaitu yang bertempat di Puncak Mayana dan Makom Cirebon yang menurut cerita isi makom atau Kuburan tersebut adalah Pekakasnya dan sampai dengan saat ini pun sebutan nama makom tersebut sama dengan nama orangnya dan banyak peizarah dari daerah – daerah lain.

Setelah itu datang lagi seorang pengembara dari Banten yang bernama Bapak Murakab, beliau bermukim disalah satu tempat yaitu di cigula, beliau semenjak bermukim di cigula pekerjaan sehari-harinya adalah membuat gula aren (gula kawung) karena disekitan itu bayak pohon aren atau dengan sebutan lain merupakan hutan aren, lama semakin lama beliau menikah dengan seorang istri dari sini, dan beliau mempunyai banyak keturunan dan akhirnya tambah banyak, dan makin lama makin banyak pemukiman maka beliau dan yang lainnya turun mendekati perkampungan lainnya, karena cigula cukup jauh jaraknya.

Setelah beberapa tahun lamanya beliau merencanakan berdirinya sebuah Desa yang awal mulanya bernama Cibonang yang Balai Desa nya berkedudukan di Kampung Bojong yang meliputi wilayah Ciketak, Bojong dan Nangka, dan entah pada tahun keberapa akhirnya Nangka memisahkan diri karena jarak tempuh dari Nangka ke Desa Cibonang cukup jauh, maka sejak terpisahnya Kampung Nangka menjadi sebuah Desa yaitu Desa Nangka sampai dengan saat ini pun namanya tidak berubah yaitu Desa Nangka, maka nama Desa Cibonang diubah menjadi

Desa Ciketak dan kedudukan Balai Desa nya pun berpindah ke Ciketak karena konon menurut cerita ini diambil dari “CI” yang artinya Cai atau Air sedangkan “KETAK” yang artinya Wadah atau Tempat Mencetak, yang artinya dari Air Nira (legen) di cetak menjadi Gula Aren, maka sejak itu sampai dengan saat ini Namanya Desa Ciketak dan terdiri dari dua kampung yaitu kampung Bojong dan Blok Desa Ciketak.

Adapun luas wilayah Desa Ciketak adalah 66,40 Ha dengan batas wilayah yaitu

Sebelah Utara : Desa Kadugede  
 Sebelah Selatan : Desa Nangka  
 Sebelah Timur : Desa Kadugede  
 Sebelah Barat : Desa Kadugede



*Gambar 3. 1 Peta Desa Ciketak*

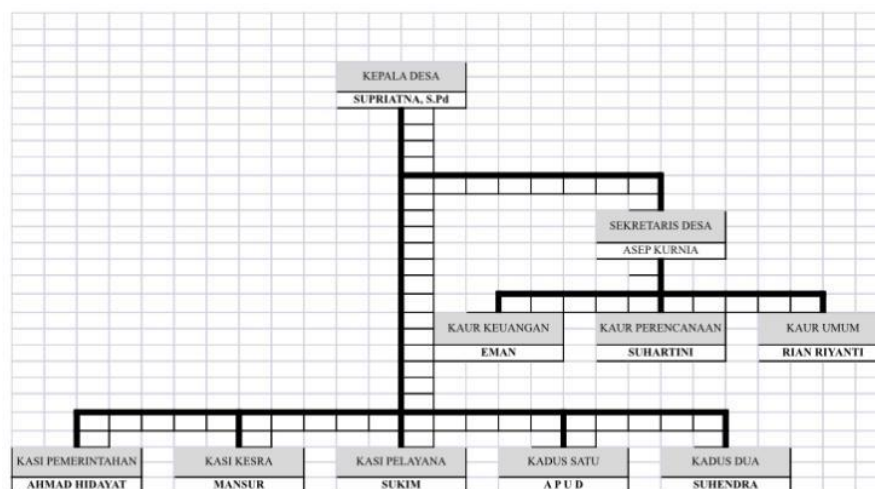
*Sumber: Profil Desa Ciketak*

Adapun yang telah menjabat kepala desa di antaranya:

Nama Pejabat Kepala Desa	Masa Bakti Kepala Desa
1. Bapak Murakab	1883 s/d 1904
2. Bapak Boja	1904 s/d 1928
3. Bapak Akil	1928 s/d 1942
4. Bapak Obed (Kuwu Bojong)	1942 s/d 1956

5.	Bapak Nata Dijaya	1956 s/d 1970
6.	Bapak Karta Atmaja	1970 s/d 1977
7.	Bapak M. Nasir	1977 s/d 1984
8.	Bapak E. Didi Sukandi	1984 s/d 1991
9.	Bapak E. Didi Sukandi	1991 s/d 1999
10.	Bapak Parman	2000 s/d 2007
11.	Bapak Suja	2009 s/d 2014
12.	Bapak Parman	2015 s/d 2021

Adapun struktur pemerintahan desa yang berlaku sekarang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Struktur Pemerintah Desa Ciketak

Sumber: Profil Desa Ciketak

### 3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Program/ layanan yang diberikan Desa Ciketak kepada warga Desa Ciketak antara lain:

#### 3.2.1 Layanan Administrasi

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan

pembangunan sektor lain. Secara umum adapun layanan administrasi kependudukan meliputi:

1. Layanan Kartu Identitas Anak (KIA)

KIA adalah kartu identitas resmi yang diberikan kepada anak-anak Indonesia yang berusia 0 hingga 17 tahun. Tujuan utama KIA adalah untuk mempermudah identifikasi anak dan memberikan akses pada layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan lainnya. KIA juga digunakan untuk mendata jumlah anak di Indonesia.

2. Layanan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah dokumen resmi yang mencatatkan kelahiran seseorang. Ini berfungsi sebagai bukti sah kelahiran yang mencantumkan identitas anak, termasuk nama, tempat, tanggal, dan jam kelahiran, serta identitas orang tua. Akta kelahiran diperlukan untuk keperluan administrasi seperti pendaftaran sekolah, pernikahan, dan memperoleh dokumen identitas lainnya.

3. Layanan Akta Kelahiran WNI

Layanan ini merujuk pada penerbitan akta kelahiran untuk warga negara Indonesia (WNI). Akta kelahiran ini digunakan untuk kepentingan administrasi negara dan hak-hak hukum yang terkait dengan kewarganegaraan dan status seseorang.

4. Layanan Pencatatan Perkawinan WNI

Layanan ini mencakup pencatatan resmi tentang pernikahan warga negara Indonesia. Pencatatan pernikahan ini penting untuk memastikan status hukum pernikahan yang sah di mata negara dan untuk keperluan administrasi lainnya, seperti perubahan status kewarganegaraan atau administrasi keluarga.

5. Layanan Akta Perceraian

Layanan ini memberikan akta resmi tentang perceraian pasangan yang telah diputuskan oleh pengadilan. Akta perceraian ini penting sebagai bukti sah dan administrasi bagi mantan pasangan untuk mengurus hak dan kewajiban setelah perceraian.

6. Layanan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah dokumen yang mencatatkan data seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Kartu ini penting untuk berbagai keperluan administrasi seperti pendaftaran, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak sosial lainnya.

7. Layanan Perekaman, Penerbitan dan Perubahan Elemen pada KTP-EL  
Layanan ini meliputi perekaman data untuk Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EL), penerbitan KTP-EL bagi warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat usia, serta perubahan data pada KTP-EL jika terjadi perubahan elemen seperti nama, alamat, atau status pernikahan.
8. Layanan Surat Keterangan Tempat Tinggal Orang Asing  
Layanan ini diberikan kepada orang asing yang tinggal di Indonesia untuk mendapatkan surat keterangan resmi mengenai tempat tinggal mereka. Surat ini diperlukan untuk berbagai keperluan administratif dan kependudukan.
9. Layanan Surat Keterangan Pindah Antar Kab/Kota dan Antar Provinsi  
Layanan ini mengeluarkan surat keterangan bagi warga negara Indonesia yang melakukan perpindahan tempat tinggal, baik antar kabupaten/kota dalam satu provinsi, maupun antar provinsi.
10. Layanan Penerbitan Kutipan Kedua  
Kutipan Kedua adalah salinan resmi dari akta, seperti akta kelahiran atau akta pernikahan. Layanan ini digunakan untuk mendapatkan salinan dokumen tersebut setelah dokumen asli diterbitkan, dan diperlukan untuk keperluan administratif lainnya.

### 3.2.2 Layanan Kesehatan

Program/pelayanan kesehatan yang terdapat di Desa Ciketak yaitu:

1. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)  
Poskesdes merupakan fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat desa. Sebagai tempat yang lebih mudah diakses dibandingkan dengan puskesmas atau rumah sakit, Poskesdes membantu warga dengan menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan ringan, serta imunisasi. Selain itu, Poskesdes juga menjadi pusat untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, seperti informasi tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit. Keberadaan Poskesdes sangat penting, karena dengan adanya layanan kesehatan di tingkat desa, masyarakat tidak perlu bepergian jauh untuk mendapatkan perawatan medis dasar.
2. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)  
Posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan yang khusus ditujukan untuk ibu hamil, bayi, dan balita. Program ini lebih fokus pada pemantauan tumbuh kembang

anak dan kesehatan ibu hamil, serta memberikan imunisasi dan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan. Setiap bulan, warga desa, khususnya ibu-ibu, berkumpul di Posyandu untuk memeriksakan kesehatan anak-anak mereka, mendapatkan vaksin, dan mendapatkan informasi tentang cara menjaga kesehatan keluarga. Posyandu juga melibatkan banyak kader kesehatan lokal yang dilatih untuk memberikan dukungan dan informasi bagi masyarakat.

### 3.2.3 Pemberdayaan Ekonomi

Desa Ciketak memiliki program pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan pelaku UMKM di Desa Ciketak seperti makanan dan bahan makanan. Selain itu Desa Ciketak memiliki peternakan ayam yang menghasilkan telur ayam untuk di distribusikan ke pabrik terdekat, warung terdekat dan toko terdekat di Desa Ciketak.

### 3.2.4 Program Sosial

Program Sosial di Desa Ciketak antara lain:

#### 1. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

BLT-DD merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu yang bersumber dari Dana Desa untuk sasaran percepatan penghapusan kemiskinan ekstrim. Dana desa yang disalurkan pemerintah digunakan untuk memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang terdaftar sebagai penerima manfaat. Program ini penting karena memberikan bantuan langsung yang bisa digunakan sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya bagi keluarga yang terdampak kesulitan ekonomi.

#### 2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT/Sembako)

Bantuan Pangan Non Tunai adalah program yang bertujuan untuk memastikan keluarga kurang mampu mendapatkan akses terhadap kebutuhan pokok. Penerima bantuan mendapatkan bantuan dalam bentuk kuota untuk membeli sembako (sembilan bahan pokok) melalui e-warung yang telah disediakan. Program ini dirancang untuk mengurangi angka kemiskinan dan memastikan keluarga yang membutuhkan bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan tunai.

#### 3. Penerima Bantuan Iuran (PBI/BPJS Kesehatan)

PBI adalah program yang memberikan bantuan iuran bagi keluarga miskin agar mereka bisa terdaftar dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Program ini memungkinkan warga yang kurang

mampu untuk tetap mendapatkan akses pelayanan kesehatan tanpa harus membayar iuran bulanan. Penerima PBI dapat menerima perawatan medis yang diperlukan melalui fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS.

#### 4. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan salah satu program bantuan sosial yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan melalui pemberian bantuan langsung kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu. Keluarga yang terdaftar dalam PKH harus memenuhi sejumlah kewajiban, seperti memastikan anak-anak mereka bersekolah, mengikuti imunisasi, dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan dan kesehatan yang lebih baik.

### 3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Desa Ciketak memiliki program layanan sebagai bentuk upaya untuk mensejahterakan warga Desa Ciketak. Program layanan tersebut berupa bantuan sosial baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Adapun bentuk bantuannya berupa:

1. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)
2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
3. Penerima Bantuan Iuran (PBI/BPJS Kesehatan)
4. Program Keluarga Harapan (PKH)

*Tabel 3. 1 Jumlah Penerima Bantuan*

No.	Jenis Bantuan	Jumlah Penerima Orang
1.	BLT-DD	38
2.	BPNT	120
3.	PBI	734
4.	PKH	33
Total		925

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

##### **4.1.1 Proses Praktik Dialog**

Praktik dialog dilaksanakan praktikan selama tujuh hari yakni pada tanggal 29 Oktober - 4 November 2024 dengan lingkup wilayah Desa Ciketak. Tahap dialog bertujuan untuk membangun relasi dan kepercayaan guna menciptakan hubungan, dukungan serta kerjasama yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Ciketak. Pada tahap ini, Praktikan bergabung ke dalam masyarakat, memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan praktikan.

Waktu : 29 Oktober – 4 November 2024

Sasaran : Perangkat Desa Ciketak, kader PKK, kader posyandu, ketua RT dan Kepala Dusun Desa Ciketak

Media : Seluruh kegiatan yang ada di Masyarakat

Teknik : Home Visit, *Community Involvement (CI)*, *Community Meeting (CM)*, Percakapan Sosial, Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi

Output :

Berikut merupakan uraian teknik dan media yang digunakan oleh praktikan pada tahapan praktik dialog:

##### **1. Persiapan Sosial Untuk Bekerja Sama (Preparing to Work Together)**

Praktikan mengawali kegiatan dialog dengan mengikuti kegiatan penerimaan dari pihak perangkat Desa Ciketak yang bertempat di Balai Desa Ciketak, pada tanggal 29 Oktober 2024. Praktikan juga melibatkan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat dengan menggunakan teknik *Community Involvement (CI)*, kunjungan non formal (home visit) untuk menjelaskan maksud dan tujuan praktikan kepada

masyarakat khususnya *stakeholder*, dan pertemuan warga seperti pengajian, posyandu, dan sebagainya yang merupakan strategi terbaik yang dilakukan oleh praktikan untuk memulai tahap awal dalam bekerja sama dengan masyarakat agar terjalinnya relasi sosial dan penerimaan yang baik dari aparat desa maupun masyarakat Desa Ciketak.

## 2. Pembentukan dan Pengembangan Rasa Saling Percaya (Trust Building) dan Pengembangan Partnership (Developing Partnership)

Pembentukan rasa saling percaya (*trust building*) praktikan awali dengan melakukan komunikasi dan interaksi kepada masyarakat dengan menggunakan teknik *Community Involvement* (CI), pertemuan non-formal (*home visit*), dan kegiatan posyandu, pengajian, dan kegiatan lainnya.

## 3. Pemaknaan Tantangan-Tantangan (Articulating Challenges)

Praktikan mengidentifikasi sumber daya dan kekuatan yang terdapat di Desa Ciketak dengan cara melakukan *home visit* dan *transect walk* serta wawancara kepada tokoh masyarakat agar dapat menganalisis peluang-peluang dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Praktikan mengunjungi rumah seluruh Ketua RT yang ada di Desa Ciketak, dan mengunjungi Tokoh Masyarakat.

## 4. Penentuan Arah Kegiatan (Defining Directions)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama praktikan melakukan kegiatan dengan masyarakat, praktikan melihat banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa. Sehingga pratikan mengambil fokus permasalahan pencegahan stunting agar masyarakat Desa lebih sadar tentang perkembangan anak, terlebih soal stunting.

### 4.1.2 Hasil Praktik Dialog

Tahapan praktik dialog secara keseluruhan dengan melalui proses yang telah diuraikan diatas menghasilkan :

1. Praktikan diterima oleh masyarakat Desa Ciketak dengan baik.
2. Terbangunnya kepercayaan antara praktikan dengan masyarakat Desa Ciketak.
3. Diperolehnya dukungan dari aparat Desa, Dusun, RT dan masyarakat Desa Ciketak kepada praktikan.

4. Terjalannya keakraban dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Ciketak.
5. Diketuainya kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Ciketak, di antaranya yaitu Posyandu, PAUD, Kerja Bakti, dan Pengajian.



*Foto 4. 1 Penerimaan oleh Kepala Desa*



*Foto 4. 2 Home Visit*

#### **4.2. Tahap Asesmen (Discovery)**

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama.

#### 4.2.1 Proses Asesmen

Waktu: 5 November – 12 November 2024

Sasaran: Potentials Target Group (kelompok sasaran yang potensial) dan interest group (kelompok kepentingan)

Media: Pertemuan dengan organisasi yang ada di Desa dan perangkat desa

Teknik: *Community Meeting Forum*, *Social Mapping*, studi dokumentasi dan Observasi

Output: Teridentifikasinya permasalahan serta potensi lain yang ada di Desa Ciketak.

Praktikan menggunakan metode *Community Meeting Forum* (CMF) dengan media rembug warga yang dilaksanakan pada 7 November 2024 di Balai Desa Ciketak.

Langkah-langkah penerapan CMF antarlain :

- 1) Menjelaskan maksud, tujuan dan proses pelaksanaan kepada partisipan,
- 2) Menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang ada di Desa Ciketak
- 3) Merefleksikan diri bagaimana masyarakat menyadari tentang masalah yang ada di sekitarnya dengan cara menulis permasalahan atau kebutuhan yang ada di Desa Ciketak
- 4) Mengklasifikasikan masalah
- 5) Memprioritaskan masalah
- 6) Menemukan kebutuhan untuk mengidentifikasi solusi secara partisipatif sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Selain menggunakan metode CMF, praktikan juga menggunakan teknik pemetaan aset kehidupan *Sustainability Livelihood Asset* (SLA) untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada di dalam masyarakat (aset komunitas) baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya sosial (*social capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), dan sumber daya finansial (*financial capital*) secara partisipatif.

Adapun proses pelaksanaan SLA dalam menggali aset komunitas di Desa Ciketak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi potensi dan sumber dengan wawancara studi dokumentasi dan observasi langsung,

- 2) Mengidentifikasi potensi dan sumber secara partisipatif kepada masyarakat Desa Ciketak,
- 3) Mengklasifikasikan 5 aset yang ada di Desa Ciketak.

#### 4.2.2 Hasil Asesmen

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh praktikan menggunakan media CMF dan SLA, maka ditemukan lima isu permasalahan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 MPA

No	Kategori Masalah	Rank Prioritas
1.	Masalah lingkungan	1
2.	Posyandu	2
3.	Perilaku menyimpang	3
4.	Kebijakan	4
5.	Kemiskinan	5

Selain data isu permasalahan sosial yang terdapat di Desa Ciketak, praktikan juga telah memperoleh hasil pemetaan aset komunitas menggunakan tools SLA (*Social Livelihood Asset*) dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 4. 2 SLA

No	Jenis Aset	Nama Aset Komunitas
1.	2.	3.
1.	Aset Manusia	Perangkat desa, Tenaga Kesehatan, Lembaga BPD, PKK, LPM, Karang Taruna, Tenaga Pendidik, RT, RW, Linmas, Pelaku Usaha/UMKM, Petani, Peternak, Penjait, Tukang Bengkel, Rias Pengantin

1.	2.	3.
2.	Aset Finansial	Dana desa, Pades (Bumi Perkemahan, Kas Organisasi
3.	Aset Lingkungan	Perkebunan, Sawah, Peternakan, Balong (Kolam Ikan)
4.	Aset Fisik	Bangunan: Poskesdes, Posyandu, Masjid, Mushola, Kantor Desa, Sekolah, Lapangan, Pos Ronda, Saung Infrastruktur: Taman, Jalan, Selokan, Panci Mas (Air), Irigasi, Listrik, PDAM
5.	Aset Sosial	Arisan Kliwonan, Pengajian, Jumat Bersih, Jumat Berbagi, Struktur Sosial

Hasil CMF dan SLA juga menjadi dasar praktikan dalam mengidentifikasi fokus masalah yang akan dialami oleh praktikan dalam praktikum komunitas ini. Permasalahan Stunting sudah menjadi isu nasional yang mana pencegahan stunting juga termasuk edukasi yang penting bagi para ibu usia subur dan ibu hamil. Terutama di Desa Ciketak yang mana terdapat ibu usia subur sebanyak 252 orang dan ibu hamil sebanyak 11 orang.



Foto 4. 3 Tahap Asesmen

### **4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)**

Rencana intervensi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif - alternatif upaya perubahan berdasarkan temuan masalah serta potensi yang ada.

#### **4.3.1 Proses Rencana Intervensi**

Waktu: 13 November – 16 November 2024

Sasaran: Ibu Hamil dan Ibu Usia Subur

Media: Diskusi kelompok

Teknik: FGD

Output: Rencana tertulis intervensi masyarakat.

Terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh praktikan dalam pelaksanaan rencana intervensi, di antaranya adalah:

1. Memfasilitasi kelompok menentukan atau memilih alternatif upaya perubahan,
2. Memfasilitasi kelompok dalam merumuskan rencana intervensi dengan merumuskan nama kegiatan, tujuan pelaksanaan, sasaran kegiatan, indikator keberhasilan, sistem partisipan dan perannya.
3. Memfasilitasi pembentukan Tim Kerja Masyarakat yang akan menindak lanjuti penerapan rencana intervensi.
4. Membangun komitmen kelompok dalam menyukseskan rencana intervensi.

#### **4.3.2 Hasil Rencana Intervensi**

Rencana intervensi yang dibahas bersama dengan target group (kelompok Ibu usia subur dan ibu hamil) dan interest group (kelompok pengurus posyandu) menghasilkan rumusan rancangan intervensi yang akan dilaksanakan. Namun sebelum itu, praktikan terlebih dahulu membentuk TKM atau Tenaga Kerja Masyarakat yang akan menindaklanjuti penerapan intervensi.

Ketua: Ibu Ivana

Sekretaris: Ibu lis

Bendahara: Ibu Kartini

Adapun yang menjadi rancangan intervensi adalah sebagai berikut:

1. Nama Kegiatan: Pencegahan stunting dengan lebih memperhatikan asupan nutrisi untuk janin dan ibu dengan usia subur

2. Tujuan: Untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting bagi ibu hamil dan ibu dengan usia subur.
3. Sasaran Kegiatan: Ibu hamil dan ibu dengan usia subur
4. Indikator Keberhasilan: Ibu paham dan mampu mengenali faktor risiko stunting, seperti kurangnya berat badan saat hamil atau penyakit infeksi, serta memahami cara mencegahnya.
5. Sistem Partisipan dan Perannya: Ibu hamil dan ibu usia subur (target), Pengurus posyandu (interest group) sebagai penyumbang ide.



*Foto 4. 4 Pelaksanaan Rencana Intervensi*

#### **4.4. Tahap Intervensi (Development)**

##### 4.4.1 Proses Pelaksanaan Intervensi

Waktu : 22 November 2024

Sasaran : Kelompok ibu hamil dan ibu dengan usia subur

Media : Pertemuan warga

Strategi : Kolaborasi

Taktik : Implementasi

Teknik : Technology of Participation, teknik dalam penyuluhan yaitu secara lisan

Output : Terselenggaranya intervensi masyarakat sesuai dengan rencana.

Pada tanggal 20 November 2024 praktikan melakukan konfirmasi untuk peminjaman lokasi untuk penyuluhan sosial pencegahan stunting yang dilaksanakan di Balai Desa Ciketak, lalu dilanjutkan dengan pembuatan surat undangan untuk kelompok sasaran. Dilanjut penyebaran undangan pada tanggal 21 November 2024 dan pada tanggal 22 November 2024 dilaksanakan

penyuluhan sosial di Balai Desa Ciketak, penyuluhan ini berisi tentang pemberian materi oleh ibu bidan tentang pencegahan stunting dan pentingnya nutrisi untuk ibu, serta edukasi pencegahan stunting terutama tentang 1000 hari pertama kehidupan

#### 4.4.2 Hasil Pelaksanaan Intervensi

Setelah melakukan tahapan intervensi, maka praktikan memperoleh hasil dari pelaksanaan penyuluhan yaitu akhirnya para ibu sadar dan paham tentang pentingnya menjaga asupan nutrisi dan perkembangan anak, para ibu juga paham tentang cara mencegah stunting dan mampu mengenali faktor resiko stunting.



*Foto 4. 5 Intervensi*

#### 4.5. Tahap Evaluasi (Development)

Waktu : 24 November – 26 November 2024

Sasaran : Kelompok ibu hamil dan ibu usia subur

Media : Penjangkauan warga

Output : Diperolehnya gambaran tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan intervensi dan faktor pendukung serta penghambat proses intervensi.

Pada tahap ini penyuluhan sosial yang dilakukan sudah cukup membuat para ibu paham, yaitu para ibu sudah mulai mengenali tentang pencegahan stunting.

##### 1. Evaluasi Proses:

Evaluasi proses dalam pekerjaan sosial adalah langkah penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari suatu intervensi atau program sosial yang sedang berlangsung, hasil dari evaluasi proses tersebut adalah:

- (1) Para ibu yang belum terlalu paham tentang stunting
- (2) Para ibu yang belum terlalu paham tentang pencegahan stunting

#### 2. Evaluasi Hasil:

Evaluasi hasil dalam pekerjaan sosial merujuk pada penilaian yang dilakukan untuk mengukur dampak dan efektivitas suatu intervensi atau program sosial setelah pelaksanaannya, hasil dari evaluasi hasil tersebut adalah:

- (1) Para ibu sudah paham tentang pencegahan stunting
- (2) Para ibu yang sudah paham tentang faktor risiko stunting



*Foto 4. 6 Evaluasi*

#### **4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)**

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap dimana pekerja sosial melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/ proses pertolongan sudah dilaksanakan.

Waktu : 27 November – 30 November 2024

Sasaran : Kelompok Ibu hamil dan Ibu Usia Subur

Media : kunjungan ke rumah - rumah

Output : Terselenggaranya intervensi masyarakat

Proses terminasi dilaksanakan oleh praktikan melalui kunjungan ke rumah – rumah sasaran dan ke rumah salah satu pengurus posyandu. Praktikan melaksanakan tahapan terminasi melalui kunjungan ke rumah - rumah karena tidak memungkinkan untuk diadakan pertemuan kembali. Hal ini dikarenakan

peserta penyuluhan memiliki kesibukan yang membuat sulit untuk menentukan waktu pertemuan. Praktikan dalam proses pelaksanaan terminasi menyampaikan capaian yang telah dicapai setelah intervensi bersama kelompok ibu hamil dan ibu usia subur. Sebelum melaksanakan proses terminasi, praktikan terlebih dahulu telah mengidentifikasi bahwa semua tahapan praktik komunitas telah terlaksana dengan baik, tercapainya indikator keberhasilan dan telah dilaksanakan dengan tepat waktu. Seluruh sasaran dan pengurus posyandu yang terlibat dalam proses praktik komunitas penyuluhan yang dilaksanakan oleh praktikan menerima dan menyepakati terminasi yang diajukan dan dilaksanakan oleh praktikan. Setelah melaksanakan terminasi, praktikan memberikan rujukan kepada pihak desa dan pengurus posyandu.



*Foto 4. 7 Terminasi dan Rujukan*

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.**

Integrasi antara metode. *Community Work* dan *Group Work* memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial serta solidaritas komunitas. Melalui pendekatan berbasis kolaborasi. *Community Work* melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan bersama dan mencari solusi secara kolektif, sementara *Group Work* lebih berfokus pada pengembangan kelompok kecil guna memberikan dukungan intensif kepada individu. Dengan menggabungkan kedua metode ini, tercipta lingkungan yang inklusif dan mendukung, sehingga pemberdayaan serta edukasi dapat ditingkatkan secara holistik. Kombinasi ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, di mana partisipasi aktif dalam komunitas dan interaksi dalam kelompok kecil saling melengkapi.

Capaian terbaik praktikan selama melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Ciketak adalah sebagai berikut:

1. Praktikan berhasil melaksanakan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas /masyarakat (*Community Work*).
2. Praktikan mampu membangun relasi yang baik dengan *stakeholder* dan *shareholder* di lingkungan Desa Ciketak.
3. Praktikan berhasil menghadapi serta mengatasi hambatan dan tantangan selama pelaksanaan praktikum komunitas.

#### **5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)**

Refleksi merupakan proses untuk mereview pengalaman yang telah diperoleh untuk membantu membuat perubahan yang positif bagi praktik pekerjaan sosial di masa depan. Praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan berlokasi di Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Kegiatan praktikum komunitas yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari tentunya memiliki

banyak momen dan pengalaman yang terjadi baik itu momen yang membawa kebahagiaan ataupun kesedihan. Tentunya banyak pula pembelajaran yang praktikan dapatkan yang memang tidak dipelajari di dalam bangku perkuliahan. Hal ini kiranya akan terus terkenang oleh praktikan selama berpraktik di lokasi praktikum komunitas. Adanya praktikum komunitas, praktikan dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan memahami nilai yang ada di masyarakat. Adapun keterampilan yang dipraktikkan oleh pratikan dalam praktikum komunitas ini meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun relasi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan pencatatan dan pelaporan kegiatan, keterampilan bekerja sama, keterampilan asesmen, dan keterampilan intervensi. Selama pelaksanaan intervensi pratikum komunitas, praktikan berperan sebagai broker/penghubung dan fasilitator/orang yang memfasilitasi baik itu dari segi materi ataupun perlengkapan selama intervensi praktikum komunitas. Praktikum komunitas dirasa lebih berat daripada praktikum institusi dan laboratorium. Hal ini dikarenakan praktikan harus benar-benar menguasai, melakukan asesmen tidak hanya kepada satu orang saja namun dilakukan kepada banyak orang dan banyak pihak, koordinasi dilakukan secara bertahap, perencanaan kegiatan yang harus benar-benar matang karena melibatkan pihak-pihak lain di dalam proses intervensi, serta tanggung jawab moril selama praktikum komunitas berlangsung.

Pembelajaran yang diperoleh dari hasil praktikum komunitas ini sangat banyak, selain pembelajaran terkait dengan isu dan praktik pekerjaan sosial yang dilaksanakan oleh praktikan, praktikan dituntut harus bisa melaksanakan kegiatan lain seperti mengkoordinir penerima bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD) di desa, menghadapi masyarakat desa, bagaimana cara menghadapi pemimpin dalam hal ini khususnya kepala desa, serta perangkat desa yang melakukan pemantauan terhadap proses kegiatan praktikum komunitas dan lain sebagainya. Hal-hal ini tentunya tidak praktikan pelajari selama di kelas, namun bisa praktikan pelajari selama praktikum komunitas.

### 5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Praktikan mengikuti kegiatan rutin yang diadakan di Desa Ciketak, yaitu:

#### 1. Pengajian

Pengajian diadakan setiap hari rabu pagi, jumat sore dan minggu sore yang mana dilaksanakan di masjid dusun satu dan dusun dua.



*Foto 5. 1 Pengajian Dusun 1*



*Foto 5. 2 Pengajian Dusun 2*

## 2. Kerja Bakti

Kerja Bakti dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang mana jam setengah enam akan dimulai oleh para ibu-ibu, lalu di jam setengah delapan akan dilanjut oleh para bapak-bapak terutama para ketua RT.



*Foto 5. 3 Kerja Bakti*

## 3. Kegiatan Bersama Kelompok Tani

Kegiatan ini diadakan bersama kelompok tani yang membahas tentang sampah dan pupuk.



*Foto 5. 4 Kegiatan Bersama Kelompok Tani*

#### 4. Posyandu

Mengikuti kegiatan posyandu yang mana ini dilaksanakan rutin setiap bulan, posyandu ini mencakup posyandu anak atau paud dan juga lansia.



*Foto 5. 5 Posyandu balita*



*Foto 5. 6 Posyandu paud*



*Foto 5. 7 Posyandu Lansia*

#### 5. Kelas Ibu Hamil

Mengikuti kelas ibu hamil yang rutin diadakan setiap bulannya, kegiatan ini diisi dengan materi, senam ibu hamil, dan pemberian vitamin



*Foto 5. 8 Kelas Ibu Hamil*

#### 6. Kelas Balita

Kelas Balita ini diadakan rutin setiap bulan setelah kelas ibu hamil, kegiatan ini diisi dengan pemberian materi untuk ibu yang memiliki anak balita.



*Foto 5. 9 Kelas Balita*

## 7. Pembuatan Gemblong

Praktikan melakukan pembuatan gemblong bersama salah satu warga yang mana praktikan diajari dengan sangat sabar.



*Foto 5. 10 Pembuatan Gemblong*

Selain berbaur dengan masyarakat, praktikan juga melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga tentang potensi yang ada di Desa Ciketak. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian tersebut adalah pemberian peta desa yang dilengkapi dengan informasi terkait potensi alam, ekonomi, sosial, dan budaya yang dimiliki desa. Peta ini mencakup berbagai sumber daya alam seperti lahan pertanian, perikanan, hutan, serta infrastruktur yang ada, seperti jalan, fasilitas umum, dan area potensi wisata. Dengan adanya peta ini, diharapkan masyarakat lebih mudah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal untuk kesejahteraan desa, serta memudahkan perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, praktikan juga memberikan penjelasan mengenai cara membaca dan memanfaatkan peta tersebut agar informasi yang terkandung dapat digunakan secara optimal oleh warga desa.

### 5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

#### 1. Durasi praktikum yang terbatas

Praktikum yang hanya berlangsung selama 40 hari menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan. Dalam waktu yang singkat ini, praktikan dituntut untuk cepat belajar dan menyerap berbagai pengetahuan serta keterampilan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan, karena praktikan merasa harus memaksimalkan setiap momen untuk mendapatkan pengalaman yang berarti.

## 2. Para warga yang sulit diajak berkumpul

Para warga Desa Ciketak cenderung sulit ketika diajak berkumpul atau ketika mengadakan pertemuan, mereka mau datang jika ada iming-iming uang, jika tidak maka yang datang akan sedikit.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum)**

Laporan Praktikum Komunitas di Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan mencerminkan upaya yang sistematis dalam menerapkan pendekatan pekerjaan sosial generalis pada aras makro. Berbagai program kerja yang telah dilaksanakan meliputi pemberdayaan Karang Taruna, pengelolaan sampah, edukasi Program Keluarga Harapan (PKH), pelatihan ekonomi mandiri melalui program hidroponik dan pembuatan keripik gemblong, kampanye anti-stunting, serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Program-program tersebut dirancang untuk memberdayakan berbagai kelompok sasaran, mulai dari pemuda, ibu rumah tangga, hingga buruh harian lepas. Setiap program dirancang dengan pendekatan dialogis, yang mencakup penyuluhan, pemberdayaan, hingga pengelolaan sumber daya lokal. Sebagai hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan komunitas tentang permasalahan lokal, keterampilan teknis, dan kemampuan organisasi untuk mengatasi tantangan yang ada. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang teridentifikasi, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya, perbedaan tingkat pemahaman awal di antara peserta, dan minimnya keberlanjutan pada beberapa program. Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat meningkat, penerapan di lapangan terkadang masih memerlukan dukungan tambahan untuk memastikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan.

#### **6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)**

Berikut rekomendasi yang bisa saya berikan:

1. Menyusun materi edukasi mengenai pemberian MPASI yang tepat dan bergizi kepada orang tua, khususnya ibu. Edukasi ini bisa dilakukan dengan melibatkan tenaga medis dan ahli gizi.

2. Mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, khususnya pada anak balita dan ibu hamil, untuk deteksi dini masalah gizi dan kesehatan.
3. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program pencegahan stunting yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, C. Y. 2015. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko Putro S. 2017. *Buku Saku Desa Penanganan Stunting. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*.
- Garvin, Charles D. 2011. *Group Work. Penerjemah Tim Penyadur*. Bandung: STKS Pres
- Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugroho, T, dkk. (2014). *Buku Ajar Askeb1 Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono.2005. *Ilmu Kebidanan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, Atikah. Asfuah, Siti. (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspensos. 2019. *Panduan Penyuluhan Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Susilowati, E. dkk. 2021. *Aksi Harting: Aksi Pengubahan Perilaku Cegah Stunting*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Trihono, dkk. 2015. *Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Boston: Cengage Learning.
- Sumber-sumber lain:
- Kementeriam Koordinator Kesejahteraan Rakyat. 2013. *Penyebab stunting*. <http://repository.unimus.ac.id/1794/3/BAB%20II.Pdf>. Diakses pada tanggal 12 desember 2023 pukul 20.00 WIB
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024

Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung Tahun 2024

Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

## LAMPIRAN

### DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2024  
 Paket : Aids Warkor Desa Cibeuk, Kec. Kadugede  
 Tempat : Lokasi Kegiatan Masyarakat & Pelaksanaan Asesmen  
 Topik : Komunitas

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	IIC RI	Kader	1. [Signature]
2.	Sumantri	Koordinator	2. [Signature]
3.	ANAN	Kader	3. [Signature]
4.	IVANA R.	"	4. [Signature]
5.	SURYANI	"	5. [Signature]
6.	Ade Irena Wati	"	6. [Signature]
7.	AHMAD	KR RSB	7. [Signature]
8.	ADE SAKRIZ	LM P	8. [Signature]
9.	Elo Purkaya	Ban	9. [Signature]
10.	Fondator	EF I	10. [Signature]
11.	Suman	Koordinator	11. [Signature]
12.	Susanto, Spd	Kepala	12. [Signature]
13.	Agus Wawan	Koordinator	13. [Signature]
14.	Roni Riana	Koordinator	14. [Signature]
15.	Prk. Jangid	Koordinator	15. [Signature]
16.	Alicy	Koordinator	16. [Signature]
17.	Ediana	Koordinator	17. [Signature]
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Lampiran 1 Daftar Hadir Pelaksanaan Asesmen

### DAFTAR HADIR







Hari, Tanggal : Sabtu, 22 November 2024  
 Paket : Aids Penderita Bula / Bula  
 Tempat : Pelaksanaan Intervensi

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Yozah E.	Kader	1. [Signature]
2.	Rosyani	"	2. [Signature]
3.	ANISA	"	3. [Signature]
4.	IVANA R.	"	4. [Signature]
5.	Fondator	"	5. [Signature]
6.	Alicy	"	6. [Signature]
7.	Be Nurulita	"	7. [Signature]
8.	Maulia	"	8. [Signature]
9.	Alicy	"	9. [Signature]
10.	Prk	"	10. [Signature]
11.	Indah	"	11. [Signature]
12.	Sumantri	"	12. [Signature]
13.	Ika Biche	Ban	13. [Signature]
14.	IIC RI	Kader	14. [Signature]
15.	Tah. H.	"	15. [Signature]
16.	Katrina	"	16. [Signature]
17.	ICAN R.	"	17. [Signature]
18.	Puan	Pusat	18. [Signature]
19.	ETI	"	19. [Signature]
20.	Nurmaning H.	"	20. [Signature]

Lampiran 2 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi

**DAFTAR HADIR**

Hari, Tanggal : Senin, 23 Agustus 2024  
 Pokok : Penelitian dan Riset  
 Tempat : Yogyakarta  
 Topik : Yogyakarta

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Ench	PAUD	1.  2. 
2.	Nurbela	"	
3.	Titin	PAUD	3. 
4.	Pkb	JAT	4. 
5.	Nurhannah	pekeb	5.  6. 
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Lampiran 3 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi